

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan memang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan kualitas pendidikan, mulai dari merevisi hingga merubah kurikulum, menyelesaikan pelatihan-pelatihan, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku, saran pendidikan serta manajemen rendah. Kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia menjadi sorotan tajam berbagi pihak.

Menurut Rahman (2008:453), masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah krusial di bidang pendidikan yang sedang dihadapi oleh Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain masalah-masalah kuantitas, masalah efektivitas, masalah efesiensi, dan masalah relevansi merupakan masalah yang dihadapi bidang pendidikan di Indonesia.

Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih didominasi pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya bersifat satu

arah. Oleh karena itu, salah satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Untuk itu, penerapan dan upaya berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

Namun kenyataannya penerapan metode atau model pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga pemahaman siswa kurang bervariasi dalam belajar. Jika kondisi semacam itu tidak diubah untuk dibenahi kecil harapan pendidikan bisa lebih maju atau baik.

Proses pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa kurang hanya menunggu, tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, pengalaman belajar siswa terbatas hanya sekedar mendengar, dan masih rendahnya pengembangan proses berpikir siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam berpikir, memberi ide-ide, kurang percaya diri, lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Sistem pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik, sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila hal tersebut terjadi terus-menerus maka besar kemungkinan

hasil belajar yang akan dicapai tidaklah sesuai dengan yang diharapkan atau semakin menurun.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara berlangsung, dengan strategi pemahaman mandiri, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya sehingga siswa berusaha berpikir sendiri dan mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu guru menghunjuk siswa tampil di depan kelas. Model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Djamarah (2005:157) Model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah “Suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, memuat keputusan dan memecahkan masalah”.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* diterapkan dalam rangka mengembangkan kemampuan inkuiri siswa, menggali potensi, dan tanggung jawab siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi topik diskusi serta merangsang kepekaan siswa dalam kelompok dalam memimpin kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai perbedaan individual dalam kelompok.

Kurangnya kreatif guru sebagai pendidik dalam bervariasi model-model pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Model pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa atau peserta didik menjadi tidak aktif dan tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan cara mengajar yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal ini, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil dan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di SMK Negeri 2 Bener Meriah, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong rendah. Dimana Rata-rata tes ulangan hasil belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 2 Bener Meriah hasil belajar belum tuntas, dari 60 siswa hanya 40 siswa (0%)

yang dinyatakan tuntas dan yang lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 70, padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut pada mata pelajaran kewirausahaan adalah 70. Ketika beberapa siswa ditanyakan mengenai materi yang diujikan sebagian besar siswa mengatakan mereka susah menjawab dan tidak mengerti akan materi yang diujikan, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar kewirausahaan.

Hal ini disebabkan karena guru kurang peka terhadap faktor penyebab kesulitan siswa dan kurangnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara kreatif selain itu ada beberapa hal lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti keadaan kelas, hubungan pribadi siswa dengan teman sekelasnya, dan dengan guru itu sendiri. Kebanyakan guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan latihan/tugas) dimana proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Memperhatikan permasalahan di atas maka sudah selayaknya dalam pembelajaran kewirausahaan dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*. Adapun pembelajaran

yang dipilih adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan ini melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran kewirausahaan. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi, kebebasan untuk bertanya dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP di SMK Negeri 2 Bener Meriah .

2. Masih banyak gurukelas X AP di SMK Negeri 2 Bener Meriah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Kurangnya guru menggunakan pendekatan terhadap model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dikelas X AP SMK Negeri 2 Bener Meriah.
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 2 Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.3. Pembatas Masalah**

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka penulis membatasi masalah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP di SMK Negeri 2 Bener Meriah pada standar kompetensi Mengaktualisasikan Sikap dan Perilaku.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada standar kompetensi dalam menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dan model pembelajaran konvensional.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan yang berarti, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui model *Small Group Discussion*.
2. Sebagai acuan bagi sekolah untuk mengetahui kualitas pendidikan sekolah dan cara meningkatkannya serta untuk membuat program kepada guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.